

ANALISIS PENDAPATAN PENGGANTIAN SEBAGIAN RANSUM KOMERSIL DENGAN TEPUNG DAUN INDIGOFERA SP TERHADAP AYAM BROILER

ANALYSIS OF REVENUE REPLACEMENT OF PART OF THE COMMERCIAL RATION WITH INDIGOFERA SP FLOUR ON BROILER CHICKEN

Bopalyon Padi Utama

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui analisis pendapatan penggantian sebagian ransum komersil dengan tepung daun Indigofera Sp terhadap ayam broiler. Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara untuk menentukan harga yang digunakan pada parameter dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan tanggal 13 Februari 2020. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan, setiap unit terdiri dari 5 ekor *Day Old Chick* (DOC). Parameter yang diamati yaitu total biaya produksi, total hasil produksi, analisis laba/rugi, R/C ratio dan IOFC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 935.050,-. Total hasil produksi sebesar Rp 973.240,-. Hasil laba/rugi sebesar Rp 38.190,-. Hasil R/C sebesar 1,05 dan hasil IOFC sebesar Rp 532.190,-. Nilai R/C > 1 maka dikategorikan usaha tersebut efisien dan layak untuk dilanjutkan sebagai usaha.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Ayam Broiler, Tepung Daun Indigofera SP.

ABSTRACT

This study was to determine the income analysis of partial replacement of commercial rations with Indigofera Sp leaf meal on broiler chickens. This study uses survey and interview methods to determine the price used for the parameters in the study. The research was conducted in SukaMaju Village, Rimbo Ulu District, Tebo Regency. The research was conducted on 10 January 2020 to 13 February 2020. This study used a completely randomized design (CRD) with 5 treatments and 4 replications, each unit consisting of 5 DOCs. The parameters observed were total production costs, total production yields, profit / loss analysis, R / C ratio and IOFC. The results showed that the total production cost was Rp 935.050. The total production yield was Rp. 973.240. Profit / loss of Rp 38.190. The R / C yield was 1,05 and the IOFC yield was Rp 532.190. The value of R/C > 1 means that the business category is efficient and feasible to continue as a business.

Keywords: Income Analysis, Broiler Chicken, Indigofera SP Leaf Meal.

PENDAHULUAN

Peternakan unggas memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Salah satu usaha peternakan yang memiliki peluang investasi yang sangat prospektif dalam sub sektor peternakan adalah ayam pedaging (broiler).

Ayam Broiler atau ras pedaging merupakan ayam pedaging yang mengalami pertumbuhan sangat pesat sebagai penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging (Sudaryani dan santoso, 2000).

Pengembangan usaha ayam broiler di Indonesia saat ini masih mengalami berbagai hambatan salah satunya disebabkan bahan pakan harganya semakin mahal. Sehingga biaya pakan dan biaya produksi melambung tinggi.

Untuk menekan biaya tersebut perlu dilakukan usaha untuk mencari sumber

bahan baku yang lebih murah, mudah didapat, bergizi baik tetapi tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Indigofera bisa dijadikan pakan pengganti untuk ayam broiler.

Indigofera merupakan tanaman pakan ternak (TPT) dari kelompok Leguminosa pohon. Indigofera merupakan tanaman dari kelompok kacang (*Famili Fabaceae*) dengan genus Indigofera. Leguminosa pohon ini memiliki produktivitas yang tinggi dan kandungan nutrient yang cukup baik, terutama kandungan proteinnya tinggi. Tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang kaya akan nitrogen, posfor, kalium dan kalsium. Nilai nutrisi tepung daun indigofera yaitu protein kasar 27,97%, serat kasar 15,25%, Calsium 0,22% dan Fospor 0,18%. Selanjutnya disebutkan bahwa sebagai sumber protein, tepung daun indigofera mengandung pigmen yang cukup tinggi seperti xantofil dan carotenoid (Simanihuruk, 2009)

Dengan adanya penggantian sebagian pakan ternak dengan Indigofera untuk pakan ayam broiler maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan dari penggantian pakan tersebut dari segi keuntungan dan kelayakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilakukan selama 35 hari yaitu pada tanggal 10 Januari 2020 sampai 13 Februari 2020. Metode penentuan harga menggunakan survey harga ke toko – took peternakan.

Metode penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan 4 ulangan, di mana setiap unit terdiri dari 5 ekor ayam. Adapun perlakuan sebagai berikut :

- I0 : Kontrol (0% *Indigofera Sp* 100% ransum komersil)
- I1 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 8% dan 92% ransum komersil
- I2 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 16% dan 84% ransum komersil
- I3 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 24% dan 76% ransum komersil
- I4 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 32% dan 68% ransum komersil

Parameter Penelitian

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi atau total pengeluaran yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang diperoleh dengan cara menghitung: biaya pakan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan, biaya sewa kandang dan peralatan serta biaya tenaga kerja (Siregar,1994).

Total Hasil Produksi

Besarnya penerimaan total dari perusahaan akan tergantung pada banyaknya penjualan produk atau jasa (Gunawan, 1993). Total hasil produksi atau total penerimaan yaitu seluruh produk yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi yang diperoleh dengan cara menghitung harga jual Ayam Broiler dan penjualan kotoran Ayam Broiler.

Analisis Laba/Rugi

Keuntungan (laba) suatu usaha dapat diperoleh dengan cara :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π =Keuntungan
- TR = Total penerimaan
- TC = Total pengeluaran

Laporan laba-rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode. Hasil usaha tersebut didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi akan diketahui dari perbandingan tersebut (Kasmir dan Jakfar, 2005).

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Soekartawi,1994)

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Total hasil produksi/biaya produksi}$$

R/C Ratio > 1 = efisien

R/C Ratio = 1 = impas

R/C Ratio < 1 = tidak efisien

Income Over Feed Cost (IOFC)

Income Over Feed Cost (IOFC) diperoleh dengan cara menghitung selisih pendapatan usaha ternak dikurangi dengan biaya pakan. Pendapatan merupakan perkalian antara produksi peternakan atau pertambahan bobot badan akibat perlakuan (dalam kg hidup) dengan harga jual. Sedangkan biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan bobot badan ternak.

$$IOFC = (\text{Bobot badan akhir itik} \times \text{harga jual itik/kg}) - (\text{total konsumsi pakan} \times \text{harga pakan/Perlakuan/kg}) \quad (\text{Prawirokusumo, 1990}).$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya Pembelian Bibit

Biaya pembelian Day Old Chick (DOC) Ayam Broiler sebanyak 100 ekor dengan harga sebesar Rp 7100,-/ekor.

Biaya Ransum

Biaya ransum diperoleh dari total konsumsi ransum selama penelitian. Untuk harga pakan komersil dikalikan dengan Rp8000/kg sedangkan untuk Pakan pengganti yaitu *Indigofera Sp* dikalikan dengan Rp1500/kg.

Rataan jumlah pakan yang habis pada perlakuan I0 sebesar 11,895 g (100% pakan komersil), perlakuan I1 sebesar 11,647 g (pakan komersil 10715,79 g dan *indigofera sp* 931,81 g), perlakuan I2 sebesar 12357,00 g (pakan komersil 10379,88 g dan *indigofera sp* 1977,12 g), perlakuan I3 sebesar 12186,20 g (pakan komersil 9261,51 g dan *indigofera sp* 2924,88 g) dan perlakuan I4 sebesar 11702,00 g (pakan komersil 7957,36 g dan *indigofera sp* 3744,64 g).

Biaya Vitamin dan Obat-obatan

Biaya vitamin dan obat-obatan adalah biaya yang diperoleh dari harga vitamin dan obat-obatan yang diberikan selama penelitian. Adapun vitamin dan obat-obatan yang diberikan adalah 500 gram gula merah seharga Rp 20000,-, vithachik sebanyak 2pak dengan harga sebungkus Rp 20000,-, EM41 liter dengan harga Rp 25000,-, antiseptik 1 liter dengan harga Rp17000,-, obat lalat 1 liter dengan harga Rp 40000,-, dan 1 pak lem lalat

dengan harga Rp 10000,-. Total biaya vitamin dan obat-obatan yang dikeluarkan dalam penelitian ini sebesar Rp 152000,- dan biaya yang dikeluarkan

setiap perlakuan sebesar Rp 30400,-. Hal ini disebabkan karena vitamin dan obat-obatan yang digunakan diberikan kepada setiap perlakuan.

Tabel 1. Formulasi Ransum Tiap Perlakuan

Bahan makanan	Perlakuan				
	I0	I1	I2	I3	I4
Ransum komersil (%)	100	92	84	76	68
Tepung daun <i>indigofera sp</i> (%)	0	8	16	24	32
Jumlah	100	100	100	100	100

Keterangan: I0 : Kontrol (0% *Indigofera Sp* 100% ransum komersil); I1 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 8% dan 92% ransum komersil; I2 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 16% dan 84% ransum komersil; I3 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 24% dan 76% ransum komersil; I4 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 32% dan 68% ransum komersil

Tabel 2. Total Biaya Ransum masing-masing Perlakuan (Rp)

Bahan makanan	Perlakuan				
	I0	I1	I2	I3	I4
Ransum komersil	95,120	85,760	83,040	74,080	63,680
Tepung daun <i>indigofera sp</i>	0	1,395	2,970	5,380	5,625
Jumlah	95,120	87,155	86,010	79,460	69,305

Keterangan: I0 : Kontrol (0% *Indigofera Sp* 100% ransum komersil); I1 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 8% dan 92% ransum komersil; I2 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 16% dan 84% ransum komersil; I3 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 24% dan 76% ransum komersil; I4 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 32% dan 68% ransum komersil

Tabel 3. Komponen Biaya Selama Penelitian Tiap Perlakuan (Rp)

Komponen Biaya (Rupiah)	Perlakuan				
	I0 (Rp)	I1 (Rp)	I2 (Rp)	I3 (Rp)	I4 (Rp)
Biaya bibit / DOC	35.500	35.500	35.500	35.500	35.500
Biaya ransum	95.120	87.155	86.010	78.460	69.305
Vitamin dan Obat-obatan	30.400	30.400	30.400	30.400	30.400
Peralatan kandang	18.280	18.280	18.280	18.280	18.280
Listrik dan Air	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500
Tenaga kerja	12.120	12.120	12.120	12.120	12.120
Jumlah	198.920	190.955	189.810	182.260	173.105

Keterangan: I0 : Kontrol (0% *Indigofera Sp* 100% ransum komersil); I1 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 8% dan 92% ransum komersil; I2 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 16% dan 84% ransum komersil; I3 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 24% dan 76% ransum komersil; I4 : Pemberian tepung daun *Indigofera Sp* 32% dan 68% ransum komersil

Biaya Pembuatan Kandang dan Peralatan Kandang

Biaya pembuatan dan peralatan kandang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh biaya pembuatan dan peralatan kandang, adapun biaya pembuatan dan peralatan kandang yaitu seperti paku 8 kg dengan harga per kg Rp 16.250,-, Bensin untuk mesin potong kayu Rp 30.000,-, Terpal 6x8 meter dengan harga Rp 220.000,-, Kawat streaming 3 rol dengan harga Rp 130.000,-, Jaring 1 gulung dengan harga Rp 275.000,-, Kabel 3 gulungan dengan harga Rp 40.000,-, Bola lampu pijar sebanyak 20 buah dengan harga per buah Rp 8.500,-, Lampu utama 1 buah dengan harga Rp 40.000,-, Piting lampu sebanyak 21 buah dengan harga per buah Rp 4.200, Colokan listrik 1 buah dengan harga Rp 15.000,-, Solasi 1 buah dengan harga Rp 10.000,-, Pipa paralon 2 buah dengan harga satuan Rp 20.000,-, Tali tambang 6 buah dengan harga satuan Rp 10.000,-, Terpal hitam 29

meter dengan harga per meter Rp 6.000,-, Lakban besar 2 buah dengan harga satuan Rp 13.500,-, Kapas make up 1 buah dengan harga Rp 8.000,-, Alat semprot 1 buah dengan harga Rp 20.000,-, Plastik ransum sebesar Rp15.000,-.

Listrik dan Air

Selama pemeliharaan dalam penelitian biaya listrik dan air yang dikeluarkan sebesar Rp 150.000,-. biaya yang dikeluarkan untuk listrik dibagi dengan 20 perlakuan jadi masing-masing perlakuan biaya listrik dan air sebesar Rp7.500,.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya atau upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara ayam broiler selama penelitian. Biaya tenaga kerja diperoleh dari Upah Minimum Regional (UMR) daerah Kabupaten Bungo yang pada saat ini sebesar Rp 2.423.889,16/bulan. Dengan asumsi 1 tenaga kerja

dapat memelihara 1000 ekor ayam broiler (Antono,2006). Sehingga upah tenaga kerja selama pemeliharaan adalah 100/1000x 2.423.889,16 rupiah adalah 242.388,916 rupiah. Upah tenaga kerja selama pemeliharaan yaitu sebesar Rp 242.388,916, dikarenakan selama penelitian sebanyak 20 kandang jadi Rp 12.120,-.

Total BiayaProduksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan baik berbentuk barang maupun uang tunai yang digunakan dalam faktor produksi yaitu semakin besar produksi yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan, demikian pula sebaliknya. Tetapi tingginya penerimaan tidak menjamin tingginya pendapatan (Siregar, 1981).

Biaya produksi pemeliharaan selama penelitian ayam broiler dengan penggantian sebagian ransum komersil dengan tepung *Indigofera sp* yaitu pada Perlakuan (I0) Rp 198.920,-; Perlakuan (I1) Rp 190.955,-; Perlakuan (I2) Rp 189.810,-; Perlakuan (I3) Rp 182.260,- dan Perlakuan (I4) Rp 173.105,-.

Biaya yang tertinggi pada perlakuan I0 yaitu sebesar Rp.198.920,- dan biaya terendah pada perlakuan I4 dengan biaya Rp.173.000,-. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya ransum ayam broiler.

Analisis Pendapatan Penerimaan

Budiono (1990) yang menyatakan bahwa penerimaan adalah seluruh penerimaan uang yang

diperoleh dari penjualan produk dari suatu kegiatan usaha. Soekardono (2009), menambahkan bahwa penerimaan dari hasil usaha adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari suatu produk usaha tani.

Menurut Utama, (2020) yang menyatakan semakin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaan yang kita peroleh. Penerimaan dari penjualan ayam broiler terbagi menjadi dua yaitu yang pertama hasil penjualan daging ayam broiler yang sudah dipotong dan sudah dibersihkan. Penjualan daging yaitu penjualan bobot badan akhir dikalikan dengan harga Rp 27.000,-/kg. yang kedua yaitu penjualan kotoran ayam broiler, kotoran tersebut bisa dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman dan sayuran, harga kotoran tersebut dijual dengan harga Rp 25.000,-/karung ukuran 20 kg.

Penjualan daging ayam broiler diperoleh dengan rata-rata hasil produksi perlakuan (I0) bobot badan 6,99 kg dengan harga sebesar Rp 188.730,-. (I1) bobot badan 6,84 kg dengan harga sebesar Rp 184.680,-. (I2) bobot badan 6,87 kg dengan harga sebesar Rp.185.490,-. (I3) bobot badan 7,03 kg dengan harga sebesar Rp 189.810,-. dan (I4) bobot badan 7,39 kg dengan harga sebesar Rp 199.530,-.

Selama penelitian kotoran ayam broiler diperoleh sebanyak 4 karung ukuran 20 kg. dari 4 karung tersebut diperoleh uang sebesar Rp 100.000,-. Penelitian kandang sebanyak 20 unit, jadi hasil penjualan kotoran ayam broiler Rp 100.000/20= Rp 5.000,-. Setiap perlakuan penelitian mendapat penambahan hasil sebesar Rp 5.000,-.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Perlakuan	Parameter Penelitian				
	BiayaProduksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Laba/rugi (Rp)	R/C Ratio	IOFC (Rp)
I0	198.920	193.730	-5.190	0,97	93.610
I1	190.955	189.680	-1.275	0,99	97.525
I2	189.810	190.490	680	1,00	99.480
I3	182.260	194.810	12.550	1,07	111.350
I4	173.105	204.530	31.425	1,18	130.225
Jumlah	935.050	973.240	38.190	1,04	532.190

BiayaProduksi

Total biaya produksi atau total pengeluaran yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang diperoleh dengan cara menghitung : biaya pakan, biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya sewa kandang dan peralatan serta biaya tenaga kerja (Siregar,1994). Jumlah biaya produksi keseluruhan dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp 935.050 yang terdiri dari perlakuan (I0) Rp 198.920,-. Perlakuan (I1) sebesar Rp 190.955,-. perlakuan (I2) sebesar Rp 189.810,-. perlakuan (I3) sebesar Rp 182.260,-. dan perlakuan (I4) sebesarRp 173.105,-.

Pendapatan (Laba/Rugi)

Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi dengan pengeluaran. Sedangkan menurut Soekartawi (1986) bahwa Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Hasil Laba/Rugi dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp 38.190,-. Hasil R/C Ratio > 1 yaitu sebesar 1,04 yang artinya efisien dan layak untuk dilanjutkan. Hasil *Income Over Feed Cost* (IOFC) sebesar 532.190.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 935.050. Total hasil

produksi sebesar Rp 973.240. Hasil laba/rugi sebesar Rp 38.190. Hasil R/C sebesar 1,05 dan hasil IOFC sebesar Rp 532.190. Nilai R/C > 1 maka dikategori usaha tersebut efisien dan layak untuk dilanjutkan sebagai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, A. 2006. Keputusan Menteri Pertanian Tentang Pembibitan dan Pembudidayaan. http://ditjennak.go.id/regulasi%5Cpermentan57_2006.pdf
- Budiono, 1990. Ekonomi Mikro. Seri sipnosis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1.Edisi kedua. Cetakanke II. BPFE, Yogyakarta.
- Gunawan, 1993. Produktivitas dan Nilai Ekonomis. Kanisius, Yogyakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2005. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Prawirokusumo,S 1990 Ilmu Gizi Komporatif. BPFE, Yogyakarta.
- Siregar. 1981. Budi Daya Tanaman Padi di Indonesia. Sastra Hudaya. Bogor. 320 hal.
- Siregar,1994. Ransum Ternak Ruminansia. Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekardono. 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan. Penerbit Akademika Pressindo. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Manajemen Keuangan. Penerbit YKPN. Yogyakarta.
- Soekartawi,A. 1994. Analisis Cobb Douglass. UI-Press, Jakarta
- Sudaryani dan santoso, 2000. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di KandangBaterai. Penerbit PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utama, Bopalyon Pedi. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong. Jurnal Stock Peternakan: 2(1),10-16. <https://ojs.umbungo.ac.id/index.php/Sptr/article/view/364>